

## **Sosialisasi dan Penyuluhan Sadar Wisata Pada Pengembangan Kampung Wisata Baluwarti Sebagai Kampung Wisata Menuju Pariwisata Budaya di Kota Surakarta**

**Marimin<sup>1</sup>, Deria Adiwijaya<sup>2</sup>, Amad Saeroji<sup>3</sup>, Nanang Wijayanto<sup>4</sup>,  
Jimmi Prasetyo<sup>5</sup>, Tommi Afgiyanto<sup>6</sup>.**

Universitas Sebelas Maret  
Email: marimin@staff.uns.ac.id

### **Abstract**

*Tourism is part of the field of economic activity that has a multiplier effect, not only providing benefits locally but also nationally, regionally and even globally. At this time, tourism has become a livelihood for the community. The national tourism policy is handed down to the provincial, city-regency and local governments. Implementation and execution of the program must start from the predetermined destination site environment, namely tourism awareness for the community. Baluwarti Village, Baluwarti Sub-District, Pasar Kliwon District, Surakarta City, is an important part of the main destination supporting the international-standard Surakarta Kasunanan Palace. The level of tourism awareness that has not been understood needs to be socialized through the Sapta Pesona concept. Tourism actors are expected to be professional in handling visitors through guides, developing palace area destinations, fulfilling hospitality and synergizing between departments in tourism activities.*

**Keywords:** *Socialization; Conscious; Tourism; Culture; Baluwarti.*

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan bagian bidang aktivitas ekonomi yang berdampak multiplayer efek, tidak hanya memberikan manfaat secara lokal, juga namun nasional, regional dan bahkan global. Pada saat ini pariwisata sudah menjadi mata pencaharian hidup bagi masyarakat. Kebijakan pariwisata secara nasional diturunkan kepada pemerintahan provinsi kabupaten kota sampai dengan pemerintah lokal. Implementasi dan eksekusi program harus dimulai dari lingkungan tapak destinasi yang telah ditetapkan yaitu sadar wisata bagi masyarakat. Kampung Baluwarti Kelurahan Baluwarti Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta merupakan bagian penting penyangga destinasi utama Keraton Kasunanan Surakarta yang bertaraf internasional. Tingkat sadar wisata yang belum dipahami perlu disosialisasikan melalui konsep Sapta Pesona. Pelaku pariwisata diharapkan menjadi profesional pada penanganan para pengunjung melalui guide, pengembangan destinasi kawasan keraton, pemenuhan hospitalitas serta mensinergikan antar bagian dalam aktivitas pariwisata.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Sadar, Wisata; Budaya; Baluwarti.

---

### **A. PENDAHULUAN**

Meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan. Jumlah wisatawan mancanegara diperkirakan akan meningkat dari 2,8 juta menjadi 4,0 juta pada tahun 2020 menjadi 16 menjadi 17 juta pada tahun 2024. Total pengeluaran wisatawan internasional juga diprediksi akan meningkat dari 1.166,67 menjadi 1.213,87 USD pada tahun 2020 menjadi 1.345 USD pada tahun 2024. menargetkan 120-140 juta kedatangan pada tahun 2020, meningkat menjadi 330-355 juta kedatangan pada tahun 2024. (Kementerian Pariwisata dan Kebijakan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2020). Pada saat

mengikuti kunjungan wisata, dibuat kerangka pedoman berupa Ripparnas, Ripparda Provinsi dan Ripparda Pemerintah Kota.

Lingkungan masyarakat dapat menjalankan kemampuan untuk menjalankan fungsinya sebagai organisasi secara efektif dan tentu efisien dengan adanya dukungan dari aparat yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan (Nurul and Setiadi 2022). Implementasi kebijakan direncanakan sesuai dengan rencana program yang telah dicantumkan dalam riparda. Program pengembangan tentu langsung menyentuh pada destinasi, tidak hanya Kawasan tetapi juga pada tapak yang berada di masyarakat. Potensi untuk berkembang bersamaan dengan produksi hasil pertanian, desa mulai aktif memperkuat lingkungannya dan memnafaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan masyarakat menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata merupakan peluang dan kekuatan bagi desa untuk mencapai otonomi desa (Haryani 2020). Riparda Kota Surakarta telah mencantumkan program bahwa Kampung Wisata Baluwarti Kelurahan Baluwarti Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta sebagai Kampung Wisata Budaya sebagai penyangga destinasi Keraton Kasunanan Surakarta. Kondisi Kampung telah terstruktur karena memang berada pada lingkungan keraton "Njeron Beteng (Dalam Benteng)". Kapasitas warga dalam pemahaman budaya telah dilakukan secara berkesinambungan, namun secara organisatoris belum tertata secara baik. Tingkat kesadaran dalam konteks pariwisata belum saling bersinergi.

Mengintegrasikan konsep struktur partisipasi masyarakat, distribusi kekuasaan dan proses kerjasama dalam hubungan antara struktur sosial modal, fokusnya adalah pada pengaruh internal vertikal dan partisipasi masyarakat (Okazaki 2008). Struktur lingkungan pemukiman di Kampung Baluwarti terbentuk oleh unsur-unsur kawasan permukiman berdasarkan pengelompokan kegiatan dan fungsi permukiman. Hal tersebut terkait karena peran penghuninya secara historis. Pengelompokan lingkungan pemukiman di Kampung Baluwarti lebih lanjut dibedakan menjadi dua kawasan, yang terjadi karena status penghuninya, yaitu: (1). Hunian Bangsawan, (2). Hunian Abdi Dalem. Kampung Baluwarti yang berada di dalam beteng ini menjadi unik dan merupakan objek bagi wisatawan, oleh karena perlu tertata dengan konsep Sapta Pesona. Dengan adanya pelibatan dari masyarakat tentunya dapat memberikan informasi maupun masukan dan arahan pengembangan terhadap pariwisata, kemudian memberikan bantuan tenaga, dana, waktu, dan turut serta Bersama melakukan pemeliharaan kelestarian atas lingkungan untuk mendukung kegiatan pariwisata (Purnamasari 2011). Para penghuni pun diharapkan menyadari sebagai daerah tujuan wisata sekaligus harus menjadi pelaku sehingga menjadi bagian destinasi wisata secara terintegrasi, hal inilah yang menjadi latar belakang utama.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan dan pendampingan Kampung Bahluwarti dilakukan di Kampung Baluwarti yang secara administrasi merupakan bagian dari Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi pelatihan yang bersifat pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebijakan pariwisata. Adapun pelatihan dan pendampingan sebagai upaya pemecahan masalah mitra sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan antara kampus dan mitra dengan menentukan tanggal pelaksanaan sosialisasi sadar wisata dengan materi utama Sapta Pesona.
- b. Pelatihan bagi peserta masyarakat Kampung Baluwarti:
  - 1) Ceramah Tentang Pariwisata, destinasi wisata dan Sapta Pesona.
  - 2) Pelatihan dasar teknik pemanduan.
  - 3) Praktik Teknik Pemanduan
  - 4) Pelatihan Berwirausaha
  - 5) Pembentukan Sanggar Budaya dan atraksi wisata budaya.

### Tempat dan Waktu

Sosialisasi dan pendampingan Sadar Wisata di Kampung Baluwarti Kelurahan Baluwarti Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

Langkah-langkah pelatihan dan pendampingan dilakukan sebagai berikut:

<b>Topik</b>	<b>:</b>	<b>Aktivitas Kegiatan (Implementasi)</b>
Rencana Program	:	Diskusi dan legalitas pelaksanaan
Model Sosialisasi	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pelaksanaan Sosialisasi diadakan di Sanggar Budaya (Café Projo) samping Keraton Kasunanan Surakarta</li><li>• Ceramah dan Diskusi Sapta Pesona</li></ul>
Pelatihan Dasar Pemanduan	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teknik Pemanduan: Prosedur Guide.</li><li>• Memulai Memandu (Perkenalan)</li><li>• Interpretasi Destinasi</li><li>• Walking Tour</li><li>• Penutup</li></ul>
Pelatihan Berwirausaha	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengenalan Produk Lokal</li><li>• Pembentukan usaha kelompok</li><li>• Pemasaran</li><li>• Inovasi produk Jamu dan Minuman Tradisional</li><li>• Penjualan Makanan Khas Solo</li></ul>
Pelatihan Program Berkelanjutan	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembukaan Café Projo</li><li>• Strategi Pengembangan Bisnis</li><li>• Pemasaran dan promosinya</li><li>• Pembuatan Website Kampung Budaya Baluwati</li></ul>
Pelatihan dan Pendampingan bagi masyarakat di lingkungan Kampung Baluwarti	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Filosofi kearifan lokal</li><li>• Operasional aktivitas keseharian</li><li>• Mempertahankan budaya Solo (Masyarakat Naluri)</li><li>• Konservasi Cagar Budaya Solo</li><li>• Komunikasi efektif pada masyarakat secara rutin</li></ul>
Pendampingan secara periodik	:	Dilakukan sejak program kegiatan dimulai sampai akhir kegiatan, minimal seminggu sekali

### C. DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian dan pengabdian tentang pengembangan pariwisata budaya di Surakarta. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, maka perlu dilakukan sosialisasi perihal sadar wisata di Kampung Baluwarti Kelurahan Baluwarti kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Ada beberapa kendala dan permasalahan yang ada antara lain:

1. Belum terjalin pengembangan wisata budaya di Kampung Baluwarti didukung oleh stakeholder terkait yaitu pemerintah kelurahan, dinas pariwisata, Lembaga Dewan Adat Keraton Kasunanan Surakarta dan masyarakat sebagai objek dan sekaligus pelaku pariwisata.

2. Pelaku pariwisata yang tergabung dalam Kelompok Pegiat Pariwisata (Kompepar) masih membutuhkan dorongan untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengelola destinasi. Upaya untuk menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri membutuhkan metode yang khusus, membutuhkan kerjasama yang baik khususnya menata diri site produk (destinasi) sehingga terwujud kesadaran bahwa potensi wisata budaya yang ada berkembang lebih baik.
3. Mitra mengenalkan program sadar wisata untuk membangun konsep wisata budaya. Kegiatan yang dilakukan dengan konsep pemanduan yang masih kurang dipahami oleh pelaku.
4. Mitra belum merencanakan dan integrasi Sapta Pesona pada eksistensi wisata budaya sebagai zona penyangga destinasi Keraton Kasunanan Surakarta. Pada tahapan ini masyarakat akan diperkenalkan dengan unsur Sapta Pesona dan implementasinya. Pada tahapan pelaksanaan dalam berbagai metode antara lain (1) Ceramah Sapta Pesona; (2) Pemetaan Destinasi (3) Teknik Pemanduan (4) Optimalisasi sekretariat sapta pesona sebagai rumah budaya di Kampung Baluwarti.

### **Pemecahan Masalah Mitra**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti menemui permasalahan, namun demikian telah dilakukan upaya sistematis:

1. Pada tahap awal perencanaan, masyarakat diberikan undangan dan dikumpulkan di sanggar budaya dan diberikan ceramah serta motivator, bahwa arti pentingnya Sapta Pesona dan Teknik Pemanduan sebagai bekal utama pelaku pariwisata
2. Keterbatasan nara sumber pengabdian dan mitra maka jadwal dibuat sedemikian rupa sehingga, dibentuklah dinamika kelompok untuk pengaturan pengabdian, instruktur utama diberikan pengertian destinasi dan pemetaannya serta unsur utama pembentuk destinasi (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Layanan Tambahan)
3. Kurang perhatiannya masyarakat, disiasati dengan sinergitas stakeholder (Pentahelix: Masyarakat, Pemerintah, Pebisnis / UMKM, Akademisi dan Media), pengabdian mendorong dan mengaktifkan komunikasi dan promosi.
4. Pemanfaatan sanggar budaya sebagai destinasi dan menjual paket wisata serta pelatihan pemanduan, penjualan handycraf, praktik *wellness tourism*.

### **Target Luaran Program**

Pada kegiatan ini diharapkan:

1. Kampung Baluwarti menjadi Kampung Wisata Budaya sebagai Penyangga destinasi wisata Keraton Kasunanan Surakarta.
2. Masyarakat sadar tentang Sapta Pesona dan mengimplementasikan dalam lingkungan kehidupan di dalam "Beteng Kasunanan Surakarta".
3. Para pelaku wisata (anggota masyarakat) menjadi guide professional pada Kampung Wisata Budaya Baluwarti.
4. Masyarakat mejadi pelaku UMKM dan ber-Enterpreneurship di Kampung Wisata Budaya Baluwarti.

## **D. KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi mendapat respon positif oleh mitra untuk Sosialisasi sadar wisata di Kampung Wisata Budaya Baluwarti dan Sekaligus sebagai pendampingan yang berkelanjutan
2. Pelatihan Teknik Pemanduan dilakukan secara kontinuitas sebagai upaya profesional pelaku pariwisata.
3. Terbentuk kelompok interpreter pada masyarakat, terbentuknya Sekeretariat & Sanggar Budaya serat bmasarakat erwirausaha di Kampung Baluwarti
4. Program sosilaisasi dan pendampingan melibatkan stakeholder dapat berlanjut sebagai manifestasi kerjasama pentahelix.

**Gambar 5. 1.**  
**Sosialisasi Sadar Wisata Budaya di Kampung Baluwarti Kelurahan Baluwarti Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta**



#### DAFTAR REFERENSI

- Haryani, Tiyas Nur. 2020. "Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan Dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa." *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 29-34. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- Nurul, Reza, and Dedi Setiadi. 2022. "Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Meda" 1 (1): 1-33.
- Okazaki, Etsuko. 2008. "A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use." *Journal of Sustainable Tourism* 16 (5): 511-29. <https://doi.org/10.2167/jost782.0>.
- Purnamasari, Andi Maya. 2011. "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddobojo Provinsi Sulawesi Selatan." *Journal of Regional and City Planning* 22 (1): 49. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>.
- Kememparekraf, 2020. Kebijakan Pariwisata Nasional, Jakarta, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Marimin, 2016. *Cultural Heritage as a Tourist Destination: A Focus on Surakarta Kasunanan Palace*, Journal of Environmental Management and Tourism, Asers Publishing: Biannullay Vol. VII (issue 4 (16) p.723-733